Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis Makna dan Perubahannya

[1]Dewi Umi Hanifah, [2]Imam Makruf, [3]Muhammad Nanang Qosim
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Email : [1]umihanifahdewi@gmail.com, [2]imam.makruf@staff.uinsaid.ac.id, [3]nanang.qosim@iain-surakarta.ac.id

Abstrak : Makna memiliki hubungan yang erat dengan semantik. Selain itu makna merupakan tujuan dari yang kita katakan. Makna memiliki jenis yang beragam, diantaranya adalah jenis makna yang terdiri dari makna dasar, makna tambahan, makna gaya bahasa, makna nafsi dan makna iha'i. Sedangkan apabila dipandang dari ketepatan maknanya jenis makna terbagi menjadi makna lesikal, gramatikal, denotatif dan konotatif, konseptual, asosiatif, makna kata, makna istilah, makna idiomatikal dan bahasa. Dan apabila ditinjau dari sisi dal wa madlul jenis makna terdiri dari al-ma'na al-asasi, al-ma'na al-idafi, al-ma'na al-uslubi, al-ma'na an-nafsi dan al-maa'na al-iha'i. Seiring dengan berkembangnya zaman makna juga mengalami perubahan. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa perlu adanya analisis lebih dalam dalam kajian makna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan studi pustaka yaitu menggali informasi melalui internet, membaca buku, jurnal dan lain sebagainya. Sedangkan perubahan makna merupakan pergeseran dari makna yang pertama kepada yang setelahnya, dan makna dapat berubah berdasarkan generalisasi, spesialisasi, ameolirasi, peyorasi, sinestesia, asosiasi, eufemia dan dismefia. Faktor perubahan makna diantaranya disebabkan karena adanya perkembangan IPTEK, perkembangan sosial dan budaya, perkembangan penggunaan, adanya asoisasi, pertukaran tanggapan indera, perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan dll. Perubahan-perubahan yang terjadi ini tidaklah terjadi dalam waktu yang bersamaan melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kata Kunci: Pemahaman Makna, Jenis Makna dan Perubahan Makna.

Abstract *: Meaning has a close relationship with semantics. In addition, meaning is the purpose of what we say. Meanings have various types, including the types of meaning consisting of basic meanings, additional meanings, figurative language meanings, nafsi meanings and iha'i meanings. Meanwhile, when viewed from the accuracy of the meaning, the types of meaning are divided into lexical, grammatical, denotative and connotative meanings, conceptual, associative, word meanings, term meanings, idiomatic meanings and language. And when viewed from the side of dal wa madlul the types of meaning consist of al-ma'na al-asasi, al-ma'na al-idafi, al-ma'na al-uslubi, al-ma'na an-nafsi and al- maa'na al-iha'i. Along with the development of the times meaning also changes. Therefore, the writer feels that there is a need for deeper analysis in the study of meaning. The method used in this research is descriptive method using literature study, namely digging for information via the internet, reading books, journals and so on. Meanwhile, the change in meaning is a shift from the first meaning to the next, and meaning can change based on generalization, specialization, amelioration, pejoration, synesthesia, association, euphemism and dysmefia. Factors that change meaning are due to the development of science and technology, social and cultural development, development of usage, association, exchange of sensory responses, differences in responses and abbreviations. These changes that occur do not occur at the same time but there are factors that influence them.*

Keywords: *Meaning Understanding, Meaning Types and Meaning Change.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalnnya zaman, bahasa selalu mengalami perkembangan. Sehingga dalam perkembangannya makna dalam suatu kata tentu banyak mengalami suatu perubahan. Ketika kita membahas tentang makna, maka tidak akan terlepas dengan adanya perubahan. Dengan adanya perubahan makna inilah yang membuat bahasa memiliki banyak variasi.

Fungsi dari suatu bahasa dapat dikaji dengan menggunakan dua cara, yaitu secara internal dan secara eksernal. Kajian secara internal adalah suatu kajian yang hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa, yaitu yang mencakup struktur fonologi, morfologis, sintaksis dan juga semantik. Sedangkan kajian eksternal adalah pengkajian yang dilakukan terhadap struktur yang berada di luar bahasatersebut misalnya sosiolinguistik, psikolinguistik, neurolistik dan lain sebagainya.[1]

Di dalam bukunya Chaer mengungkapkan bahwa dilihat dari kesinambungannya, makna suatu kata dapat berubah, akan tetapi tidak semua kata maknanya akan berubah. Asalmulanya bahwa yang dimaksud dengan makna adalah suatu hubungan timbal balik antara kata dan artinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perubahan suatu makna mungkin saja terjadi selama terjadi pada hubungan dasarnya.

Makna merupakan bagian dari semantik, dan merupakan cabang dari linguistik yang mana di dalamnya akan membahas makna suatu kata, seperti apa asal mulanya, seperti apa perkembangannya dan apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perubahan dalam makna. Makna memiliki peran sebagai alat untukm menyampaikan maksud dari pengalaman jiwa, pikiran dan apa yang di rasakan oleh seseorang.

Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji suatu makna bahasa. Sebagaimana yang telah dipahami oleh para ahli bahwa linguistik merupakan ilmu yang berhubungan dengan fenomena dalam pengertian yang lebih luas dari suatu kata. Tujuan dari semantik adalah mencari asal mula dan perkembangan suatu kata, jadi dapat disimpilkan bahwa semantik tidak hanya membahas mengenai makna atau arti kata tetapi juga membahas tentang kata dan perkembangan makna kata.[2]

Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang

[1] Saida Gani and Berti Arsyad, ‘‘Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa", A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 2018.

[2] Ahmad Khalwani, dkk, "Kata Bermakna Hujan dalam Al-Qur'an (Tinjauan Semantik dan Stilistika)", Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, 2017.

mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bahwa semantik itu adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa yaitu fonologi, gramatikal, dan semantik. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai bagian dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik.[3]

Semantik mengandung pengertian "studi tentang makna". Studi yang mempelajari makna merupakan bagian dari linguistik. Seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkat tertentu. Maksudnya apabila komponen bunyi menduduki pertama, tata bahasa pada tingkat kedua sedangkan komponen makna menduduki tingkat yang terakhir. Hubungan ketiga komponen tersebut karena bahasa pada awalnya merupakan bunyi-bunyi abstrak mengecu pada lambang-lambang yang memiliki tatanan bahasa memiliki bentuk dan hubungan yang mengasosiasikan adanya makna.

Makna berasal dari dua hal yaitu antara maksud dan perkataan. Oleh karena itu dalam penggunaannya makna dapat diartikan dengan arti, pikiran, gagasan, pesan, informasi dan isi. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu makna akan muncul apabila seseorang menuturkan suatu kata tertentu, dengan demikian seseorang akan dapat membayangan apa yang sedang dimaksud dari kata tersebut, dengan pengertian itulah yang disebut dengan makna.

Kemunculan ilmu tentang makna awal mulanya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: *pertama,* sebab munculnya ilmu filologi perbandingan, dan lebih umum lagi sebab munculnya ilmu linguistik dalam arti modern. Dan kedua, pengaruh gerakan romantik dalam sastra, yaitu opendukung aliran romantik yang mempunyai minat intens dan umum tentang kata, berkisar dari yang kuno hingga yang eksotik dan mencakup dialeknya orang-orang tingkat bawah.

Dengan adanya perkembangan zaman yang menyebabkan adanya perubahan pada makna. Namun, dengan adanya perubahan ini juga yang akhirnya membuat bahasa semakin banyak ragamnya yang dapat ditinjau sesuai dengan perubahan makna setiap kata. Berdasarkan pemaparan tersebut yang akhirnya membuat penulis tertarik untuk mengkaji kajian makna yang diantaranya membahas tentang pengertian makna, jenis-jenis makna dan perubahannya.

METODE PENELITIAN

[3] Erwin Suryaningrat,"Pengertian, Sejarah, dan Ruang Lingkup Kajian Semantik", At-Ta'lim, 2013.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan menganalisis dari pengertian makna, jenis-jenis makna, perubahan makna dan juga sebab dari perubahannya. Dalam pelaksanaannya maka perlu dilakukan beberapa cara seperti studi pustaka dengan cara menggali informasi melalui internet, membaca buku, dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan.

PEMBAHASAN

Pengertian Makna

Makna merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari semantik. Makna memiliki definisi yang sangat beragam, diantaranya adalah bahwa makna di artikan dengan suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas dan unsur-unsur penting pada situasi dimana penutur mengucapkannya.[4]

Makna juga diartikan dengan maksud yang terkandung di dalam sebuah aturan yang disampaikan melalui lisan atau tulisan. Selain itu, makna adalah apa yang kita artikan merupakan pengaruh suatu bahasa dalam pemikirannya, yaitu yang berhubungan dengan alam luar atau suatu ujaran yang sesuai dengan makna yang ditujukan. Makna juga bisa menimbulkan suatu reaksi kepeada pendengar atau pembaca.[5]

Pengertian yang lain menyatakan bahwa makna memiliki kaitan yang erat dengan interaksi bahasa dengan dunia di luar bahasa, antara makna suatu kata dengan sesuatu yang dimaknai memiliki hubungan konseptual. Akan tetapi meski demikian, penentuan oleh pengguna bahasa dapat diputuskan melalui kesepakatan bersama. Selain itu ada dua komponen yang harus diperhatikan diantaranya adalah : komponen yang mengartikan yang berupa rututan bunyi dan komponen yang diartikan yang berupa suatu konsep atau pengertian.[6]

Dalam kamus bahasa Indonesia makna memiliki arti: 1) arti, 2) maksud dari pembicara, 3) pengertian yang diberikan sebagai bentuk kebahasaan. Makna di artikan juga dengan pertautan yang terdapat dalam unsur-unsur bahasa itu sendiri. Selain itu makna juga memiliki keterkaitan dengan intrabahasa.[7]

[4] Abdul Chaer, "Pengantar Semantik Bahasa Indonesia", Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
[5] Uli Wahyuni dan Rini Pujiyanti,"Makna Konotatif Syair Qasidah Salawat Nabi Pada Naskah Majelis Dzikir Dan Salawat Pondok Rumi Untuk Majelis Al-Asyiqin Jambi,2019.
[6] Pateda Mansoer, "Semantik Leksikal", Jakarta: Rineka cipta, 1996.
[7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa batasan tentang makna sangat sulit ditentukan, karena setiap pengguna bahasa memiliki cara atau kemampuan dan cara pandang yang berbeda dalam memaknai suatu kata.

Jenis-jenis Makna

Jenis-jenis makna dapat diketahui berdasarkan sudut pandang atau kriteria tertentu. Kata-kata yang berasal dari dasar yang sama sering menjadi penyebab sulitnya bahkan terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Agar terhindar dari kesalahan dalam berbahasa maka perlu memilih dan mampu menggunakannya agar sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata. Agar suatu bahasa dapat dipahami, dimengerti dan diketahui maksudnya dengan benar, dari segi maknanya dapat menumbuhkan reaksi dalam pikiran pembaca atau pendengar karena suatu rangsangan aspek dari bentuk kata tertentu. Dalam hal ini Dr. Muhammad Mukhtar 'Umar telah membagi jenis-jenis makna kedalam lima jenis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Makna Dasar/Asasi (المعنى الأساسى)

   Makna asasi disebut juga dengan istilah makna awal, atau makna utama. Selain itu makna ini juga disebut juga dengan istilah makna konseptual dan makna kognitif. Makna ini menduduki urutan yang tinggi dalam suatu bahasa. Seperti contoh "wanita" memiliki sutu makna konseptual yang berarti manusi, bukan seorang laki-laki dewasa.

b. Makna tambahan (المعنى الإضافى أو العرضي أو الثانوي التضمنى)

   Makna tambahan merupakan makna yang keluar dari makna aslinya atau dasarnya. Makna ini dapat dikatakan juga sebagai makna tambahan dari makna dasar, akan tetapi makna ini tidak tetap dan perubahannya menyesuaikan dengan waktu dan kebudayaan pengguna bahasa itu sendiri. Misalnya adalah sebuah kata "wanita" asal mula kata ini memiliki arti "manusia bukan lelaki yang dewasa" namun, bila kata ini di tambahi dengan kata yang lain maka akan banyak sekali makna yang timbul dari kata tersebut. Sebagai contohnya adalah apabila kata "wanita" dimaknai oleh sebuah kelompok maka istilah kata "wanita" dapat dimaknai dengan "makhluk ciptaan Tuhan yang pandai memasak dan berdandan". Dalam bahasa Arab kata أُحْمَرٌ : berdasarkan makna denotatifmya diartikan dengan warna merah. Akan tetapi jika dimaknai dengan makna konotatifnya maka diartikan dengan "berani" yaitu sutu sifat yang melekat.

c. Makna Gaya Bahasa (المعنى الإسلوب)

Makna Gaya Bahasa merupakan makna yang muncul disebabkan oleh penggunaan bahasa tersebut. Penggunaan bahasa dapat dilihat dalam bahasa resmi, bahasa sastra, bahasa pergaulan dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan dalam menggunakan bahasa maka akan menimbulkan gaya bahasa yang berbeda dengan maknanya juga. Dari sebuah contoh kata father digunakan sebagai panggilan yang sopan kepada sang ayah sedangkan istilah kata daddy digunakan sebagai panggilan yang mesra kepada ayah. meski memiliki maksud tujuan yang sama yaitu ayah, namun ternyata dua kata ini memiliki pengaruh terhadap penggunaan bahasa yang bermakna "ayah", sedangkan dalam bahasa Arab istilah kata الوالدي –الولد digunakan sebagai bahasa yang sopan dan hormat.

d. Makna Nafsi (المعنى النفسى)

Makna nafsi disebut juga dengan makna objektif, yaitu suatu makna yang muncul dari adanya suatu lafadz kata sebagai makna utuh atau tunggal. Makna ini hanya digunakan oleh seorang seseorang saja atau disebut dengan makna pribadi.

e. Makna Ihaa'i (المعنى الإحائى)

Dipandang dari segi pengunaannya makna ini merupakan jenis makna yang memiliki keterkaitan dengan unsur suatu lafadz atau kata tertentu. Makna ini memiliki beberapa pengaruh, diantaranya adalah: 1) pengaruh suara (intonasi), 2) pengaruh perubahan kata (sharfiyah) yang berupa singkatan, dan 3) pengaruh kata kiasan yang biasanya digunakan dalam ungkapan pribahasa. Contohnya pribahasa "seperti istilah langit dan bumi yang bermakna ihwal yaitu dua orang yang memiliki status perbedaan yang jauh sehingga mustahil untuk dapat menyatu atau bersama". [8]

Jenis makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Apabila di pandang dari segi semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal, makna gramatikal dan kontekstual. Berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata dapat dibedakan adanya makna referensial dan nonreferensial. Berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata dapat dibedakan adanya makna konotatif dan denotatif. Berdasarkan ketepatan maknanya dapat dibedakan adanya makna istilah dan makna makna kata dan lain sebagainya.

a. Makna Leksikal

Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna dasar yang terdapat pada setiap kata atau leksikal, atau kalimat. Maksudnya, makna leksikal adalah makna

[8] Ahmad Mukhtar Umar, "Ilmu Dalalah", Kuwait: Maktabah Dar al-Arubah Lil an-Nasyr wa at-Tauzi, 1983.

yang sesuai dengan acuan atau referennya.[9] Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa makna leksikal itu sudah jelas meskipun tidak berada dalam konteks kalimat, makna leksikal dapat dikatakan sebagai makna sebenarnya atau makna yang sesuai dengan makna yang ditanggap indera manusia.

b. Makna gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti apiksasi, reduplikasi, komposisi. Makna gramatikal juga diartikan dengan makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya suatu kata dalam kalimat.[10] Berdasarkan pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa makna gramatikal merupakan makna yang berbalikan dengan makna leksikal yang tidak memerlukan kehadiran suatu konteks sedangkan makna gramatikal justru mengharuskan kehadiran konteks.

c. Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas antarsatuan bahasa dan wujud di luar yang diterapi satuan bahasa itu secara tepat. Jadi, makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual objektif. Oleh karena itu maka denotasi sering disebut sebagai 'makna sebenarnya'.

Sedangkan yang dimaksud dengan makna konotatif adalah makna yang muncul dari makna kognitif, di dalam makna kognitif tersebut ditambahkan makna komponen lain, atau diartikan dengan makna yang muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terdapat kata yang didengar dan yang dibaca.

d. Makna Konseptual

Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referennya dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun.

e. Makna Asosiatif

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan keadaan di luar bahasa. Makna asosiatif ini sesungguhnya sama dengan perlambang-perlambang yang digunakan oleh suatu masyarakat yaitu suatu bahasa yang digunakan untuk menyatakan suatu konsep lain. Karena makna asosiatif ini berhubungan dengan nilainilai moral dan pandangan hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat.

f. Makna Kata

[9] Anin dan Asrori, "Semantik Bahasa Arab", Malang: Bintang Sejahtera, 2016.
[10] Djajasudarma dan Fatimah, "Semantik Pemahaman Ilmu Makna", Bandung: Refika Aditama, 2009.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 'kata' adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbicara. Dalam penggunaan bahasa secara umum kata-kata itu digunakan secara tidak cermat sehingga maknanya bersifat umum. Tetapi dalam penggunaan secara khusus, dalam bidang kegiatan tertentu, katakata itu digunakan secara cermat sehingga maknanya pun menjadi tepat

g. Makna Istilah

Makna istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Makna istilah memiliki makna yang tetap dan pasti.

h. Makna Idiomatikal dan Peribahasa

Makna Idiomatikal adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Makna idomatikan juga dapat diartikan dengan makna sebuah satuan bahasa. Makna peribahasa masih dapat diramalkan karena adanya asosiasi atau tautan antara makna leksikal dan gramatikal unsur-unsur pembentuk peribahasa itu dengan makna lain yang menjadi tautannya. Karena peribahasa itu bersifat membandingkan, atau mengumpamakan, maka lazim juga disebut dengan nama "perumpamaan".[11]

Sedangkan jenis-jenis makna dalam semantik Arab bila ditinjau dari sisi dal wa madlul nya para para ahli membedakan makna kedalam beberapa jenis, dantaranya adalah:

a. Al-Ma'na al-Asasi aw al-markazi

   Merupakan suatu makna yang mengandung satu arti dalam sistem perkamusan. Dalam istilah lain juga makna ini disebut dengan al-Ma'na al-Tasawwuri.[12] Ahmad Mukhtar berpendapat bahwa makna ini merupakan puncak aktivitas kebahasaan yang paling mendasar yaitu harus melalui proses saling memahami antara pengguna bahasa dan juga Ahmad Umar memberi penegasan bahwa makna ini tidak dapat terlepas dari kamus, sekalipun sebelumnya masih terkait dengan makna konteks awal.[13]

b. Al-Ma'na al-Idafi

   Merupakan makna tambahan yang hanya akan diketahui berdasarkan bahasa kalimat tersebut. Ciri-ciri dari makna ini adalah: merupakan tambahan dari makna aslinya, tidak memiliki sifat yang menetap maupun komprehensif, makna ini dapat berubah seiring dengan berubahnya budaya dan zaman. Contohnya

[11] Djajasudarma dan Fatimah, "Semantik Pemahaman Ilmu Makna", Bandung: Refika Aditama, 2009.
[12] Aljurjani, "Kitab At-Ta'rifat", Beirut: Maktabah Libnan, 1985.
[13] Ahmad Mukhtar Umar, "Ilm ad-Dilalah", Khairo: Alam al-Kutub, 1998.

adalah sebuah kata ''يَهُوْدِيٌ'' apabila dilihat dari makna asalnya kata ini memiliki makna dasar seseorang yang memeluk agama Yahudi, akan tetapi jika dimaknai dengan makna idafi maka artinya akan identik dengan sifat rakus, kikir, bodoh dan penipu seperti sifat orang-orang Yahudi pada masa Rasulullah saw.

c. Al-Ma'na al-Uslubi
Merupakan makna yang memberikan batas nilai-nilai yang berupa ungkapan khusus yang mengarah pada bidang sosial, budaya, geografi maupun penutur bahasa. Ahmad Mukhtar 'Umar menyampaikan bahwa makna ini merupakan pilihan kata yang memiliki kesesuaian dengan tutur pembicara dan pendengar yang kemudian diasumsikan menjadi satu makna. Contohnya adalah penggunaan istilah kata أَبٌ dan الْوَالَدُ keduanya memiliki makna yang sama yaitu bapak.

d. Al-Ma'na al-Nafsi
Merupakan makna yang hanya terkandung dalam bidang kejiwaan seseorang. Ahmad Mukhtar 'Umar mengatakan bahwa makna ini disebabkan oleh pengaruh kata-kata tertentu ketika berdiri sendiri sesuai dengan pengalamannya sendiri, dapat disimpulkan bahwa makna ini merupakan makna yang keliuar dari makna aslinya (makna kamus).

e. Al-Ma'na al-Ihai (Makna Sugesti)
Merupakan makna isyarat yang memiliki kaitan kosa kata lain, yang dapat digambarkan dan diungkapkan dengan isyarat. Makna ini terjadi disebabkan tiga pengaruh, diantaranya adalah:

1. Pengaruh fonologi, seperti halnya contoh kata ''غَاقٌ'' yang memiliki makna suara burung gagak yang berada di Arab, sedangkan kata ''خَرِيْرٌ'' memiliki makna gemercik air.
2. Pengaruh morfologi, yaitu merupakan pengaruh yang memiliki keterkaitan dengan kalimat murakkabah, seperti dalam bahasa Arab contoh kata صَهْصَلِق yang memiliki makna suara yang sangat keras. Sebenarnya kata ini merupakan gabungan kata dari صهل dan صلق.
3. Pengaruh semantik, meurut Dr.Mukhtar Umar hal ini memiliki keterkaitan dengan kata-kata majaz (kata-kata terungkap) dan menggolongkannya kedalam kata yang mengandung kebalikan makna.

Ada diantara pakar bahasa menyatakan bahwa makna dari sebuah penuturan dimaksudkan untuk menyampaikan maksud dari penutur kepada lawan bicara.

Sedangkan bahasa itu sendiri diperuntukkan untuk mengungkapkan pengalaman, pemikiran dan berita yang berasal dari penutur bahasa. Sebuah kata dapat kita dengar dengan telinga dan dapat kita lihat dengan mata.

Secara garis besar makna terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: *pertama,* makna kalimat yaitu pengertian yang sesuai dengan arti yang terdapat dalam sebuah kalimat. Kedua, makna dari pembicara yaitu suatu makna yang terkadang memiliki perbedaan dengan kandungan kalimat yang diucapkan oleh pembicara. Ketiga, makna lawan bicara yaitu makna yang mana ketika seorang pembicara mengucapkan suatu kalimat kepada lawan bicara, langsung saja lawan bicara merasa tersinggung dan marah, sehingga membuat pembicara merasa heran mengapa lawan bicara bersikap demikian.[14]

Perubahan Makna

Perubahan makna artinya adalah bergesernya sebuah makna dari yang pertama kepada makna setelahnya. Perubahan makna sering kali bersamaan dengan perubahan sosial yang awalmulanya disebabkan oleh peperangan, perpindahan penduduk, faktor budaya, ekonomi, dan adanya kemajuan teknologi dan informasi. Perubahan makna juga menyangkut pelemahan, pembatasan, pergantian, penggeseran, perluasan dam kekaburan makna. Akibat dari hal-hal tersebut, maka munculah beberapa pergeseran makna. Makna dapat berubah berdasarkan hal berikut:

a. Generalisasi

Generalisasi adalah sebuah istilah yang berarti perluasan, sedangkan yang dimaksud dengan makna mengalami perluasan adalah makna yang sebelumnya hanya memiliki makna tunggal, sehingga karena sebuah faktor tertentu sehingga mengakibatkan sebuah makna memiliki makna-makna yang lain. Perubahan makna ini merupakan gejala terjadinya proses berubahnya makna dari khusus ke umum. Contohnya adalah kata “saudara” awalmulanya kata saudara bermakna ‘seperut’ atau ‘serahim’ kemudian seiring dengan berkembangnya zaman makan maknanya meluas menjadi siapa saja yang memiliki ikatan darah (sepupu, keponakan dll) maka dianggap sebagai saudara.

b. Spesialisasi

Spesialisasi adalah sebuah istilah yang berarti penyempitan, sedangkan yang dimaksud dengan penyempitan makna adalah terjadinya suatu proses

[14] Azman Ismail, "Pentingnya Memahami Makna Dalam Berbahasa Arab", ADABIYA, 2018.

perubahan makna yang asalmulanya memiliki makna luas kemudian menjadi terbatas, dan hanya pada makna yang dimaksud saja. Contohnya adalah kata "sarjana" yang sebelumnya hanya digunakan untuk menyebut orang yang cerdas, pandai dan cerdik , akan tetapi saat ini kata sarjana hanya digunakan untuk menyebut orang yang sudah lulus dari perguruan tinggi saja.

c. Ameolirasi

Ameolirasi adalah sebuah istilah yang berarti peninggian, sedangkan yang dimaksud dengan ameolirasi makna adalah suatu proses perubahan makna dimana makna itu akan berubah menjadi lebih tinggi, lebih baik, dan lebih hormat dari pada makna sebelumnya. Contohnya adalah kata "tunanetra" maka lebih baik digunakan dari pada kata buta.

d. Peyorasi

Peyorasi merupakan istilah yang berarti penurunan. Sedangkan yang dimaksud dengan peyorasi makna adalah suatu perubahan makna yang mengakibatkan sebuah kata yang kurang enak, kurang baik, kurang bermutu dan kurang menyenangkan dibandingkan dengan makna sebelumnya. Dalam peyorasi makna maka akan terasa lebih rendah nilainya dibandingkan makna sebelumnya. Contohnya adalah kata "tuli" yang mengalami peyorasi makna awalmulanya tidak terasa bahwa mengangdung makna yang buruk, akan tetapi sekarang kata "tuli" dirasakan kurang baik, kurang sopan bahkan terkesan kasar.

e. Sinestesia

Sinestesia merupakan sebuah istilah yang berarti sama dan terlihat. Sinestesia merupakan suatu perubahan makna yang disebabkan adanya pertukaran tanggapan dari dua indera (dari indera pengelihatan ke indera pendengaran dan dari indera perasaan/batin ke indera pendengaran). Perubahan makna akibat kecenderungan untuk mengubah tanggapan memiliki tujuan untuk memperkuat maksud. Contohnya adalah rasa pedas yang seharusnya ditanggap dengan alat indera pada lidah tertukar menjadi ditanggap oleh alat indera pendengaran seperti ucapan kata-katanya yang cukup pedas (kasar).

f. Asosiasi

Asosiasi merupakan makna yabg terjadi sebab adanya persamaan dari sifat yang dimaksud, sehingga suatu kata dapat dipakai untuk pengertin lain. Didalam bahasa Arab perpindahan makna yang dimaksud adalah ketika ada dua kata yang berbeda dengan makna yang sama berubah menjadi makna yang berbeda.

Seperti kata نحر dan kata صدر dengan makna معدة sebagai kata ganti dari asal kata ثدي .[15]

g. Penghalusan (eufemia)

Penghalusan merupakan kata-kata yang memiliki makna lebih halus, atau lebih sopan dari pada kata yang akan digantikan. Misalnya adalah kata korupsi diganti dengan istilah penyalahgunaan jabatan.

h. Pengasaran (Dismefia)

Perubahan Dismefia merupakan usaha untuk mengganti sebuah kata yang maknanya lebih halus dengan kata yang memiliki makna kasar. Biasanya kata-kata ini akan diucapkan oleh orang yang tidak ramah untuk menunjukan rasa kesalnya. Misalnya adalah kata mendepak digunakan untuk kata mengeluarkan seperti dalam contoh kalimat: dia berhasil mendepak Bambang dari kedudukannya.[16]

Faktor Perubahan Makna

Perubahan makna dalam suatu bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor alamiah yang wajar dan bersifat kontekstual, sehingga pebahan itu sendiri merupakan suatu keniscayaan bagi bahasa. Seperti yang sudah diketahui bahwa bahasa dialihkan secara turun temurun berdasarkan genarasi serta tidak berkesinambungan dan tidak teratur. Oleh karena itu makna lama dapat tergeser oleh makna baru yang dinilai oleh masyarakat lebih memadai dan lebih mengakomodasi maksud yang diinginkan oleh masyarakat.

Perubahan makna dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor bahasa yang diserap dari suatu generasi yang lebih tinggi kepada generasi bawahnya yang tidak sempurna.
b. Faktor kekaburan makna atau makna samar-samar
c. Faktor perkembangan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang terjadi dalam sebuah masyarakat pengguna bahasa.[17]

Ada banyak faktor yang mnyebabkan perubahan makna suatu kata, diantaranya adalah:

a. Perkembangan Sosial Budaya
b. Tanggapan Pertukaran Indera
c. Perbedaan Bidang Penggunaan

[15] Erwan Kustriono, "Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak", Bahastra.
[16] Ida Nursida, "Perubahan Makna, Sebab dan Bentuknya", Alfaz: Kajian Historis, 2014.
[17] Mahfud Saiful Ansori, "Perubahan Makna Bahasa: Semantik-Leksikologi", SEMOIKA, 2021.

d. Perkembangan dalam Bidang Ilmu dan Teknologi.[18] Perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi ini bisa saja menjadi sebab terjadinya suatu perubahan yang awalnya mengandung konsep makna sesuatu yang sederhana, tetap digunakan meskipun konsep makna yang terkandung telah berubah sebagai akibat dari pandangan baru atau teori baru dalam suatu bidang ilmu atau akibat dari perkembangan teknologi.[19]

Sedangkan pendapat lain meyatakan bahwa yang menjadi faktor berubahnya suatu makna adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Ilmu dan Teknologi
b. Perkembangan Sosial dan Budaya
c. Perkembangan Bidang Pemakaian
d. Adanya Asosiasi
e. Pertukaran Tanggapan Indera
f. Perbedaan Tanggapan
g. Adanya Penyingkatan

Dalam kajian yang lain menyatakan bahwa yang menjadi faktor perubahan makna dalam suatu bahasa adalah sebagai berikut:

a. Faktor kebahasaan (linguistic cause)
b. Faktor sejarah (historical causes)
c. Faktor sosial
d. Faktor psikologis (psycologis cuses)
e. Fak pengaruh asing
f. Faktor keperluan
g. Faktor kekuasaan.[20]

Berdasarkan faktor yang menjadi perubahan suatu makna maka hal ini juga yang menjadi alasan mengapa harus ada penelitian lebih lanjut tentang makna. Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan Hadits, kitab-kitab karya ulama yang menjadi pengaruh besar terhadap pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadits,fiqih, aqidah, tasawuf selain itu kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa bahasa Arab di anggap istimewa. Sehingga dalam memaknainya/mengartikan bahasa Arab tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak benar-benar mamahami makna suatu bahasa.

[18] Muzaiyanah, "Jenis Makna dan Perubahannya", Wardah, 2012.
[19] Rahma Salbiah dan Mardjoko, "Jenis-jenis Makna dan Perubahannya", An-Nahdah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 2022
[20] Khairil Malik dkk, "Semantik Serapan dari Bahasa Arab Melayu", Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 2022..

KESIMPULAN

Makna merupakan maksud dari suatu perkataan. Oleh karena itu dalam penggunaannya makna dapat diartikan sebagai gagasan, pesan, informasi dan juga isi. Makna akan muncul apabila seseorang menuturkan suatu kata tertentu, dengan demikian seseorang akan dapat membayangkan apa yang dimaksud oleh penutur kata. Makna adalah bagian dariilmu semantik. Ada banyak jenis dari makna, diantaranya adalah jenis makna yang terdiri dari makna dasar, makna tambahan dan lain sebagainya. Sedangkan apabila dipandang dari ketepatan maknanya jenis makna terbagi menjadi makna lesikal, gramatikal, denotatif dan konotatif, konseptual, asosiatif dan lain sebagainya. Dan apabila ditinjau dari sisi dal wa madlul jenis makna terdiri dari al-ma'na al-asasi, al-ma'na al-idafi, al-ma'na al-uslubi, al-ma'na an-nafsi dan al-maa'na al-iha'i. Seiring dengan berkembangnya zaman makna juga mengalami perubahan. Bentuk perubahan makna berdasarkan generalisasi, spesialisasi, ameolirasi, peyorasi, sinestesia, asosiasi, eufemia dan dismefia. Faktor perubahan makna diantaranya disebabkan karena adanya perkembangan IPTEK, perkembangan sosial dan budaya, perkembangan penggunaan, adanya asoisasi, pertukaran tanggapan indera, perbedaan tanggapan dan adanya penyingkatan. Perubahan-perubajan yang terjadi ini tidaklah terjadi dalam waktu yang bersamaan melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer, "Pengantar Semantik Bahasa Indonesia", Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Ahmad Khalwani, dkk, "Kata Bermakna Hujan dalam Al-Qur'an (Tinjauan Semantik dan Stilistika)", Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, 2017.

Ahmad Mukhtar Umar, "Ilm ad-Dilalah", Khairo: Alam al-Kutub, 1998.

Ahmad Mukhtar Umar, "Ilmu Dalalah", Kuwait: Maktabah Dar al-Arubah Lil an-Nasyr wa at-Tauzi, 1983.

Aljurjani, "Kitab At-Ta'rifat", Beirut: Maktabah Libnan, 1985.

Anin dan Asrori, "Semantik Bahasa Arab", Malang: Bintang Sejahtera, 2016.

Azman Ismail, "Pentingnya Memahami Makna Dalam Berbahasa Arab", ADABIYA, 2018.

Djajasudarma dan Fatimah, "Semantik Pemahaman Ilmu Makna", Bandung: Refika Aditama, 2009

Erwan Kustriono, "Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak", Bahastra.

Erwin Suryaningrat,"Pengertian, Sejarah, dan Ruang Lingkup Kajian Semantik", At-Ta'lim, 2013.

Ida Nursida, "Perubahan Makna, Sebab dan Bentuknya", Alfaz: Kajian Historis, 2014.

Khairil Malik dkk, "Semantik Serapan dari Bahasa Arab Melayu", Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 2022.

Mahfud Saiful Ansori, "Perubahan Makna Bahasa: Semantik-Leksikologi", SEMOIKA, 2021.

Muzaiyanah, "Jenis Makna dan Perubahannya", Wardah, 2012.

Pateda Mansoer, "Semantik Leksikal", Jakarta: Rineka cipta, 1996

Rahma Salbiah dan Mardjoko, "Jenis-jenis Makna dan Perubahannya", An-Nahdah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 2022

Saida Gani dan Berti Arsyad, ‘‘Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa", A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 2018.

Uli Wahyuni dan Rini Pujiyanti,"Makna Konotatif Syair Qasidah Salawat Nabi Pada Naskah Majelis Dzikir Dan Salawat Pondok Rumi Untuk Majelis Al-Asyiqin Jambi,2019.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.